

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
SPONTANEOUS GROUP DISCUSSION (SGD) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII PADA MATAPELAJARAN PPKn
DI SMP SRIJAYA NEGARA PALEMBANG**

Oleh :

Yunita Putri Sari, Emil El Faisal, Kurnisar

Universitas Sriwijaya

Email: Emil_el_faisal@ymail.com

Abstract : *This study was aimed to determine the effect of cooperative learning application, spontaneous group discussion (SGD) on 7th graders' learning outcomes for civic education lesson at SMP Srijaya Negara Palembang. The population of this study were all 7th graders at SMP Srijaya Negara Palembang, totaling 134 students which consist of 4 classes and the sample were students of VII. D as the experimental group and VII. C as the control group. In this study, Purposive Sampling method was used as sampling technique. The data were collected by using documentation review and test. The data obtained from this study showed that the experimental group gained 78 meanwhile the control group gained 76 as the average score. Statistically, the T-test obtained was $0.000 < 0.05$, at the significance level of 95%, H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, the hypothesis (H_0) that "There is an effect of cooperative learning application, Spontaneous Group Discussion (SGD) on 7th graders' learning outcomes for civic education lesson at SMP Srijaya Negara Palembang" was proven and accepted.*

Keywords: *Cooperative learning, spontaneous group discussion (SGD), students' learning outcomes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada matapelajaran PKn di SMP Srijaya Palembang. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Srijaya Palembang yang berjumlah 134 yang terdiri dari 4 kelas dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.D sebagai kelas eksperimen dan VII.C sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan tes. Dari data hasil tes yang didapatkan untuk kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) data hasil tes kelas eksperimen yaitu kelas VII.D di dapat nilai rata-rata adalah 78 dan kelas VII.C sebagai kelas kontrol adalah 76. Berdasarkan pengujian statistik dengan uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,000 < 0,05$, maka pada taraf kepercayaan 95% hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis (H_a) yaitu "Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada matapelajaran PKn di SMP Srijaya Palembang" secara statistik terbukti dan diterima.

Kata Kunci : Model pembelajaran Kooperatif ,Spontaneous Group Discussion dan (SGD), Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah mendirikan suatu lembaga pendidikan. Dimana lembaga pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia - manusia yang ada di dalam bangsa. Lembaga pendidikan ini telah menyiapkan suatu pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sinar Grafika : 2013)

Pendidikan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat belajar, menambah wawasan serta mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa. Pendidikan dapat dilakukan di dalam sekolah siswa akan mendapatkan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis model pembelajaran agar suasana dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih kreatif, inovatif dan menarik sehingga siswa lebih semangat dalam menerima pembelajaran di dalam sekolah.

Sedangkan menurut Wirnarno (2013: 126). “manusia dalam konteks ini dituntut untuk berfikir kritis yang pada hakikatnya mengembangkan unsur pemikiran rasional dan empiris berdasar pengetahuan ilmiah”. Sehubungan dengan itu disekolah guru merupakan patokan dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pengajaran guru harus mampu membuat siswa aktif sehingga siswa termotivasi dalam belajar, baik itu disekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Suprijono (2014:46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan menurut Arends (dalam Suprijono 2014:46) model pembelajaran adalah mengacu pada pendekatan yang

akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas

Jadi menimbulkan hasil belajar yang baik itu harus melihat dari proses belajar yang dilaksanakan, apakah menarik untuk siswa dan apakah siswa itu mempunyai kemauan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu maka dunia pendidikan dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif.

Guru tidak hanya diuntut untuk mengajar berhadapan dengan murid di dalam kelas saja tetapi guru juga seorang pendidik anak di luar kelas, mengajar dapat disebut kegiatan yang kreatif karena disini guru diuntut untuk membentuk pribadi yang baik bagi anak. Menurut Nasution (2013 : 83) :

“Dalam mengajar guru harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan tempat dia mengajar, serta membimbing aktivitas anak yang positif. Pentingnya aktivitas yang positif dapat mendukung anak untuk termotivasi dalam belajar. Antusias guru dalam memberikan pelajaran yang akan diberikan serta Menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam proses pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar pada diri anak” .

Guru dapat memberikan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang baik dan belajar, termasuk dengan memberikan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menyenangkan dan mendapatkan hasil yang diinginkan, dan aktif dalam belajar, salah satunya yaitu model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD). Karena menurut Yamin (2013:157) model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dapat membiasakan peserta didik untuk berargumentasi dan berfikir rasional sedangkan menurut Suryosubroto (2009:172) melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar, seperti siswa mampu mengeluarkan pendapat dan mengatasi masalah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Srijaya Negara Palembang tepatnya pada tanggal 24 Oktober 2015 diketahui bahwa dokumentasi nilai rata-rata raport siswa pada matapelajaran PKn pada kelas VII tersebut belum mencapai (KKM) yaitu 75 dari maksimal 100. Rata-rata nilai raport siswa pada kelas VII tabel 1 sebagai berikut Tabel 1

Kelas	Siswa	Rata-rata nilai raport siswa semester 1/TA 2015
VII A	34	81,4

VII B	34	70,2
VII C	33	74,9
VII D	33	83,5
Jumlah Siswa	134	

(Sumber :Tata Usaha SMP SRIJAYA tahun 2015)

Dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran PKN bahwa pada mata pelajaran PKN belum pernah menerapkan model pembelajaran *spontaneous group discussion* (SGD) dalam pembelajaran proses belajar mengajar sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Spontaneous Group Discussion* (SGD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PKn DI SMP Srijaya Negara Palembang”**.

Pengertian Model pembelajaran *“spontaneous group discussion”* (SGD) adalah suatu model kelompok diskusi dimana secara spontan tidak di rencanakan sebelumnya untuk membuat suatu kelompok atau berpasangan. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi model diskusi kelompok spontan, yaitu : Menurut Huda (2014:129) *Spontaneous Group Discussion* adalah : “Diskusi kelompok ini tidak direncanakan sebelumnya tetapi dilaksanakan secara spontan, akan tetapi meskipun spontan diskusi kelompok ini tetap mengharuskan guru memerhatikan lima elemen pembelajaran kooperatif: interpedensi positif, akuntabilitas individu, interaksi promotif, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok”.

Sedangkan menurut Slavin (2005:255) diskusi kelompok spontan ialah :

“apabila para siswa sedang duduk dalam kelompok lebih mudah untuk meminta mereka dalam waktu yang berbeda selama penyampaian pelajaran atau presentasi, untuk mendiskusikan apa maksud dari sesuatu, mengapa sesuatu itu bisa bekerja atau bagaimana cara terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah, dan waktu yang diperlukan siswa untuk melakukan tugas tersebut bisa bervariasi dari mulai hanya beberapa menit sampai satu sesi pelajaran penuh”.

Dan menurut Fathurrohman (2015:81) *Spontaneous Group Discussion* (SGD) juga memiliki arti pada metode ini siswa diminta untuk duduk berpasangan atau berkelompok, kita akan lebih mudah menginstruksikan mereka untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, seperti makna sesuatu, mencari alasan tentang peristiwa atau memecahkan masalah karena diskusi kelompok ini tidak direncanakan sebelumnya tetapi dilaksanakan secara spontan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) adalah model pembelajaran kelompok diskusi dimana secara spontan tidak di rencanakan sebelumnya untuk membuat suatu kelompok atau berpasangan yang dapat dipakai guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menghasilkan hasil belajar yang akan di capai baik secara individu ataupun berkelomp

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah Quasi Eksperimen Design yaitu metode penelitian eksperimen semu. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013:104). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussions* (SGD) dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI).

Menurut Sugiyono (2012:39), Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent*). Variabel terikat (*Dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti yang berjudul “Maka Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Spontaneous Group Discussion* (SGD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

Variabel X : Model pembelajaran kooperatif *Spontaneous Group Discussion*

Variabel Y : Hasil belajar siswa kelas VII Pada Matapelajaran PKn di SMP Srijaya Negara Palembang

Menurut Sugiyono (2013:60) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa definisi operasional variabel adalah sebuah upaya penjelasan dari variabel menjadi suatu instrumen pengukuran. Adapun yang menjadi definis operasional variabel dalam

penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif spontaneous group discussion (SGD) dan hasil belajar matapelajaran PKn

Teknik Pengumpulan Data yang ada dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut : Teknik Dokumentasi Menurut Sugiyono (2012:225) mengemukakan bahwa dokumentasi yaitu : “catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut Arikunto (2006:158) mengemukakan bahwa : “Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari catatan, buku-buku serta dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data dari narasumber dan dapat di jadikan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Teknik Tes Menurut Arikunto (2010:266) : “ Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi . Tes intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya”.

Tes juga dapat digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Dalam hal ini tes diberikan pada kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian menggunakan instrumen berupa soal-soal pilihan ganda. Penelitian menggunakan instrumen berupa soal-soal-pilihan ganda . Tes ini diberikan terhadap materi-materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran “*Spontaneous Group Diskusi (SGD)*”.

Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah tehnik statistik digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas. Statistik inferensial terdapat statistik prametris dan non parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Sesuai penelitian ini saya menggunakan statistik parametris, dan pengujian hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif diuji dengan tehnik korelasi, salah satunya yaitu korelasi product moment yang akan peneliti gunakan untuk penelitian ini. Karena digunakan untuk menguji hubungan antara 2 variabel atau lebih, apakah

kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Uji Validitas Menurut Azwar dalam Wardoyo (2013:115) validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Artinya bahwa pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dari pengukuran tersebut menghasilkan data yang akurat dan memberikan gambaran terkait dengan variabel yang diukur seperti yang dikehendaki apa yang menjadi tujuan pengukuran tersebut.

Menurut Arends dalam Wardoyo (2013:115) menyatakan bahwa tes (alat ukur) dikatakan memiliki tingkat validitas apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Artinya bahwa tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur sesuatu yang ingin diukur secara tepat atau sesuai dengan keadaan yang diukur. Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan langkah pengujian instrumen penelitian untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji Reliabilitas dipergunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Dalam artian bahwa jika pengukuran dilakukan berulang kali akan memberikan hasil yang sama dalam setiap pengukuran. Dalam hal ini bila *Reliability Coefficient (Alpha)*. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sugiyono, 2010:138) maka variabel dan item yang diukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Azwar dalam Wardoyo (2013:113) menyebutkan reliabilitas dalam pengukuran atau dalam penilaian pembelajaran memiliki makna bahwa sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya artinya bahwa hasil dari pengukuran tersebut mempunyai konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan keajegan.

Uji Normalitas data Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data perhitungannya menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21.0 for windows dengan statistik *Independent Kolmogorov-Smirnov Test*. Rumusan hipotesis untuk menganalisis normalitas data dengan interval kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut :

H_o : Data terdistribusi normal

H_a : Data tidak terdistribusi normal

Kriteria penerimaan atau penolakan

- Asymp sig > 5% $\Rightarrow H_o$ diterima (data terdistribusi normal)

- Asymp sig $\leq 5\%$ $\Rightarrow H_0$ ditolak (data tidak terdistribusi normal)

(Sunjoyo,2013: 59)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Srijaya Negara Palembang di Jalan Ogan Komplek FKIP Universitas Sriwijaya Bukit Besar Palembang Propinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *quasi eksperimen design*, Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang yang berjumlah 134 siswa, sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII.D sebagai kelas eksperimen dan VII.C sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 33 orang dan 33 orang yang di ambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* artinya di ambil kelas sampel berdasarkan atas pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut antara lain di ambilnya kelas VII.D eksperimen dan VII.C sebagai kelas kontrol karena memiliki nilai rendah dari kelas VII.A, VII.B, VII.C dan VII.D.

Penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada dasarnya kedua kelas tersebut adalah dua kelas yang berbeda yaitu kelas VII.D dan VII.C. Kelas VII.D adalah kelas eksperimen yang akan menggunakan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) sedangkan kelas VII.C adalah kelas kontrol yang akan menggunakan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) . Dalam penelitian ini di gunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan tes. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara umum mengenai kondisi umum sekolah serta jumlah siswa di SMP Srijaya Negara Palembang. Sedangkan hasil tes akan di analisis dengan menggunakan statistik sehingga nantinya akan mendaptkan data mengenai seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada matapelajaran PKn di SMP Srijaya Negara Palembang . Selain itu dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data berupa RPP guru mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Srijaya Negara Palembang. Pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada masing-masing kelas.

Tes ini dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni sebanyak 6 kali pertemuan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas VII.D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.C sebagai kelas kontrol. Tes pertama untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016 sedangkan untuk kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016, pada pertemuan kedua di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari senin 28 Maret 2016 sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Februari 2016, pada pertemuan ketiga kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 April 2016 sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 April 2016, pertemuan keempat pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 April 2016 sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari,Senin tanggal 4 April 2016 pertemuan kelima pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 April 2016 sedangkan di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 April 2016 dan yang terakhir untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin 11 April 2016 sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin 11 April 2016. Berdasarkan hasil tes yang peneliti lakukan sebanyak 6 kali pertemuan di SMP Srijaya Negara Palembang dimaksud untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) pada kelas eksperimen, dalam melaksanakan penelitian menggunakan pedoman penelitian dengan dibantu oleh guru mata pelajaran PKn yang mengajar kelas VII yaitu ibu Destri Lusiana, S.Pd yang bertugas mengamati proses pembelajaran.

Setelah diketahui nilai rata-rata kelas dari kedua kelas eksperimen yaitu kelas VII.D dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) diperoleh nilai rata-rata yaitu 78 dan kelas kontrol yaitu kelas VII.C dengan menggunakan Teknik Pengajaran Berbalasan di dapat nilai rata-rata yaitu 76. Nilai rata-rata kelas eksperimen VII.D sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) adalah 70 sedangkan pada kelas kontrol VII.C sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif *group investigasi* di dapat nilai rata-rata yaitu 74, maka dapat diketahui perbandingan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif *spontaneous group*

discussion (SGD) dan model pembelajaran kooperatif *group investigasi*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 16 Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kontrol Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Kooperatif

NO	KELAS	Teknik	KKM	Nilai Rata-rata	
				Sebelum	Sesudah
1.	VII.D	Model pembelajaran kooperatif <i>spontaneous group discussion</i> (SGD)	75	70	78
2.	VII.C	Model pembelajaran kooperatif <i>group investigasi</i> (GI)	75	74	76

(Sumber: Data Primer diolah Tahun, 2016)

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua model pembelajaran, yaitu Model pembelajaran Kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) pada kelas eksperimen dan Model Pembelajaran Kooperatif *group investigation* (GI) pada kelas kontrol yang di laksanakan di SMP Srijaya Negara Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian sebanyak 6 kali pertemuan dan setiap pertemuan ini dilakukan tes dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal tes pada masing-masing pertemuan. Kelas yang diberi perlakuan Model Pembelajaran Kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) hasil belajarnya lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *group investigation* (GI).

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7 dengan perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 78 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 76. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dikarenakan dalam penerapannya menggunakan model pembelajaran *spontaneous group*

discussion (SGD) yang merupakan model pembelajaran kelompok diskusi dimana secara spontan tidak di rencanakan sebelumnya untuk membuat suatu kelompok atau berpasangan yang dapat dipakai guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menghasilkan hasil belajar yang akan di capai baik secara individu ataupun berkelompok.

Hal ini sesuai pendapat Suprijono, Menurut Suprijono (2014: 61) Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. *Spontaneous Group Discussion* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. *Spontaneous Group Discussions* sendiri menurut Huda (2014:129) adalah:

“Diskusi kelompok ini tidak direncanakan sebelumnya tetapi dilaksanakan secara spontan, akan tetapi meskipun spontan diskusi kelompok ini tetap mengharuskan guru memerhatikan lima elemen pembelajaran kooperatif: interpedensi positif, akuntabilitas individu, interaksi promotif, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok”.

Selanjutnya berdasarkan pengujian statistik dengan uji T, diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,000 < .05$, maka pada taraf kepercayaan 95% hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis (H_a) yaitu “Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Srijaya Negara Palembang” secara statistik terbukti dan diterima.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PKn. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Srijaya Negara Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembuktian hipotesis terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang. Hal ini berdasarkan hasil analisis data hasil tes kelas eksperimen yaitu kelas VII.D di dapat nilai rata-rata adalah 78 dan kelas VII.C sebagai kelas kontrol adalah 76. Berdasarkan

pengujian statistik dengan uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar $.000 < .05$, maka pada taraf kepercayaan 95% hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis (H_a) yaitu “Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *spontaneous group discussion* (SGD) terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Srijaya Negara Palembang” secara statistik terbukti dan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar .M. Sardiman, 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Dasar-dasar pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Eveline, Nara. 2014. *Teoribelajardanpembelajaran*. Bogor :Ghalia Indonesia
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model PembelajaranInovatif*,Jogjakrta : Ar-Ruzz Media
- Hamzah, B.Uno, 2012. *Model Pembelajaran*,Jakarta:Bumi Aksara
- Huda,Miftahul. 2014.*Cooverative learning*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Isjoni, 2014. *Cooperatif Learning*. Bandung : Alfabeta
- Jihad, Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Musi Pressindo
- Nasution, S. 2013. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto,2013.*Evaluasi Hasil Belajar*,Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Saptono. 2006 PendidikanKewarganegaraanuntuk SMP Kelas VII, Jakarta :Phibeta Aneka Gama Sinar.Grafika. 2013. *Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Sinar Grafika
- Slameto, 2003.*BelajardanFaktor-faktor Yang Mempengaruhi* , Jakarta : RhinekaCipta
- Slavin, E.Robert. 2005 *Cooperative Learning*. Bandung:Nusa Media
- Sudjana, Nana, 2012 *Peneltian Hasil Proses Belajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya Ofset.
- Sugiyono. 2013. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunjoyo, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)* Bandung :Alfabeta

Suryobroto, B. 2009 *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Asdi Mahasatya

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperatif Learning*, Yogyakarta : Pustaka Belajar

Trianto 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta

: Kharisma Putra Utama.

Ubaedillah, Rozak. 2015 Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education, Jakarta : Kencana

Wirnarno, 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Bumi Askara

Yamin, Martinis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.